

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan ketat dalam suatu perusahaan membuat suatu perusahaan harus melakukan pengembangan atau perluasan usaha dalam upaya untuk bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan yang masih baru. Hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai aspek diantaranya melalui penambahan modal, meminimalkan biaya produksi dan biaya operasional lainnya.

Pengembangan dan perluasan usaha perusahaan salah satunya dapat dilakukan dengan cara penambahan aktiva tetap yang sudah ada maupun penambahan aktiva tetap lama yang membutuhkan biaya operasional yang tinggi. Aktivitas ini membutuhkan dana yang besar. Kebutuhan akan dana tersebut dapat diperoleh dengan beberapa cara, namun yang perlu diperhatikan adalah cara perusahaan mengelola dan menghitung alternatif-alternatif pemenuhan dana demi menghindari pengeluaran perusahaan yang terlalu besar. Aktiva tetap adalah seluruh asset yang dimiliki perusahaan dimana aset tersebut memiliki nilai ekonomis dan masa pemanfaatan lebih dari satu tahun. Menurut Rudianto (2012:256) Aktiva tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.

Besarnya dana yang harus disiapkan merupakan alasan utama perusahaan memilih sumber dana dalam membiayai pengadaan Aktiva tetapnya. Keputusan perusahaan dalam mengadakan aset tetap menjadi hal menarik untuk dilakukan yaitu dengan melalui pendanaan Aktiva tetap, namun seringkali perusahaan dihadapkan dengan kesulitan tentang bagaimana perusahaan memperoleh

modal atau Aktiva yang dibutuhkan dengan cara yang mudah dan biaya seminimal mungkin.

Pemilihan alternatif pendanaan berpengaruh pada pengambilan keputusan dalam pengadaan Aktiva tetap. Pengadaan Aktiva tetap diperlukan pemikiran dan perhitungan yang cermat, supaya keputusan pendanaan yang dipilih bisa menguntungkan atau meminimalisasi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Analisis kelayakan sumber pendanaan Aktiva tetap tersebut dengan menggunakan metode *Net Present Value (NPV)*, dimana keputusan diambil dengan membandingkan *present value cash outflow* yang paling besar yang akan digunakan oleh perusahaan dalam pengadaan Aktiva tetap. Pemenuhan kebutuhan pendanaan dalam pengadaan aset tetap dapat dilakukan dengan cara sewa guna usaha (*leasing*), hutang jangka panjang (pengajuan kredit pada bank) dan modal saham biasa.

Sewa guna usaha / *Leasing* adalah suatu kontrak yang dilakukan oleh pihak *Lessor* (pemilik aset/aktiva) dengan memberikan hak istimewa kepada pihak *Lessee* untuk menggunakan aktiva tersebut berdasarkan periode tertentu berdasarkan periode tertentu sesuai kesepakatan yang telah disetujui kedua belah pihak. Menurut (Lubis, 2007:33) *leasing* (sewa guna usaha) adalah suatu kontrak antara *lessor* (pemilik barang modal) dengan *lessee* (pemakai barang modal), dimana *lessor* memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan barang modal selama jangka waktu tertentu, dengan suatu imbalan berkala dari *lessee*, dan *lessee* diberikan hak opsi untuk membeli barang modal tersebut tetap menjadi milik *lessor* selama jangka waktu kontrak *leasing*. Sumber pendanaan *leasing* bersifat fleksibel dan dapat menghemat modal. Hal ini karena beban sewa *leasing* mempunyai pengaruh pajak secara tetap sampai akhir

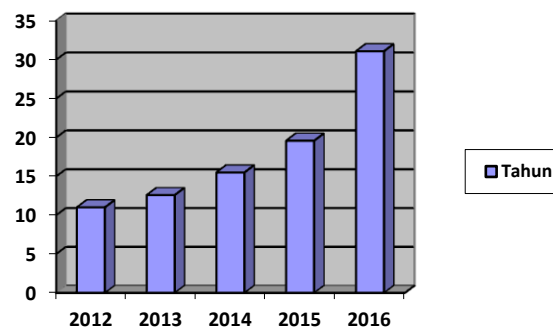
periode. Berbeda dengan hutang jangka panjang yang mempunyai pengaruh pajak yang berbeda sebagai akibat dari beban bunga menurun dan depresiasi.

Alternatif pendanaan aktiva lainnya adalah modal saham biasa, dimana ada dua jenis saham yang digunakan dalam sumber modal perusahaan yaitu saham biasa dan saham preferen. Menurut Martalena dan Maya Malinda (2012:78) Saham merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Memperoleh tambahan modal untuk pengadaan aset melalui penerbitan saham membutuhkan biaya modal yang tinggi yang disebut dengan biaya emisi. Menurut Sudana (134:2011) biaya modal saham biasa merupakan tingkat minimum pendapatan yang perusahaan harus memperoleh atas investasi yang digunakan dengan saham biasa. Saham biasa baru adalah biaya yang berasal dari laba ditahan yang dibebani dari emisi saham.

Alternatif pendanaan aktiva terakhir adalah hutang jangka panjang yaitu sumber pendanaan atau kewajiban yang harus dilunasi oleh perusahaan yang pembayarannya dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Jangka waktu satu tahun ini merupakan satu periode akuntansi yang terhitung dari tanggal pembuatan neraca hutang. Menurut Gunadi (2005:83) hutang jangka panjang merupakan hutang yang tidak akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau yang pengeluarannya tidak menggunakan sumber aktiva lancar. Sedangkan menurut Agus (2002:45) hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga, yang jatuh tempo atau harus dilunasi dalam

waktu lebih satu tahun yang akan datang. Agar dapat menentukan alternatif yang efektif dan menguntungkan perusahaan maka perlu dilakukan analisis sumber pendanaan karena *leasing* dan hutang jangka panjang merupakan alternatif pendanaan yang sama-sama menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk melunasinya.

Pada saat ini perusahaan yang bergerak di bidang penyedia bahan-bahan konstruksi sedang mengalami pertumbuhan karena meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pembangunan. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan yang menggarap proyek-proyek infrastruktur berskala besar. Dalam rangka pengadaan ekspansi dan pengembangan usahanya PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk membutuhkan struktur modal yang kuat dan penambahan modal kerja untuk meningkatkan produksinya seperti penambahan mesin, alat-alat berat, kendaraan serta aset lain. Oleh karena itu dibutuhkan alternatif pendanaan aktiva yang menguntungkan perusahaan, yaitu alternatif *leasing*, hutang jangka panjang dan modal saham biasa. Dari ketiga alternatif tersebut dapat dianalisis melalui arus kas keluar dari masing-masing alternatif. Berikut perkembangan aktiva tetap PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dapat dilihat pada gambar 1.1



Sumber : Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
 Gambar 1.1
 Grafik Pertumbuhan Aset

Grafik diatas menunjukkan bahwa aktiva tetap pada PT. Wijaya Karya (persero) terus mengalami pertambahan setiap tahunnya dalam pengembangan dan perluasan usahanya. Oleh karena itu diperlukan perbandingan alternatif pendanaan aset yang paling efektif dan menguntungkan perusahaan menggunakan tiga metode yaitu *leasing*, hutang jangka panjang dan modal saham biasa. Dari ketiga alternatif diatas dapat dijadikan penelitian dengan judul **“Analisis Efisiensi Pengambilan Keputusan Pendanaan Aktiva Tetap menggunakan *Leasing*, Hutang Jangka Panjang dan Modal saham Biasa pada Perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2014-2016”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu “Pengambilan keputusan sumber dana mana yang paling efisien dalam pendanaan aktiva tetap antara *leasing*, hutang jangka panjang dan modal saham biasa pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2014-2016”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sumber dana mana yang paling efisien dalam pendanaan aktiva tetap antara *leasing*, hutang jangka panjang dan modal saham biasa pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Untuk pertimbangan keputusan pihak manajemen dalam menentukan alternatif paling efisien dalam pendanaan aktiva tetap

2. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan teori pendanaan aset dengan alternatif *leasing*, hutang jangka panjang dan modal saham biasa yang telah diperoleh selama perkuliahan

3. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan acuan dalam pertimbangan melakukan transaksi saat pendanaan aktiva tetap dan sebagai acuan bagi pembaca yang tertarik untuk melanjutkan penelitian yang sama di waktu yang akan datang.